

---

## The effect of current ratio, debt to equity ratio, return on asset, and earning per share on stock prices in property and real estate companies listed on The IDX year 2017-2020

Puspita Sari<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Helmiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Bangkinang

<sup>1</sup>[puspitasari@gmail.com](mailto:puspitasari@gmail.com), <sup>2</sup>[rahma.watii@gmail.com](mailto:rahma.watii@gmail.com), <sup>3</sup>[helmiati98@gmail.com](mailto:helmiati98@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 1 Januari 2022

Disetujui 8 Januari 2022

Diterbitkan 31 Januari 2022

---

### Kata kunci:

*Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset; Earning Per Share; Harga Saham.*

---

### Keywords:

*Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset; Earning Per Share; Stock price.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 15 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linear berganda menggunakan SPSS 26.00. Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel CR, DER, ROA, dan EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keeratan hubungan yang terjadi antara variabel CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham adalah sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 83,6 persen. Sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 67,6 persen, sisanya 32,4 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

---

### ABSTRACT

*The research was conducted with the aim to examine the effect of CR, DER, ROA, and EPS on stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesia stock exchange in 2017-2020. The population in this study were all property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange. The technique used in sampling is purposive sampling method, the samples in this study were selected as many as 15 companies. Hypothesis testing using multiple linear regression with the help of SPSS 26.00 for windows. Based on the test results simultaneous the variables CR, DER, ROA, and EPS proved to have a significant effect on stock prices in property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2020. Partially, ROA has no effect on stock prices. The close relationship that occurs between the variables CR, DER, ROA, and EPS on stock prices is very strong with a correlation coefficient value (R) of 83,6 percent. While the contribution of the independent variable to the dependent variable is 67,6 percent, the remaining 32,4 percent is explained by other variables that are not include in this research model.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).)

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Salah satu sektor di pasar modal yang terpenting dan turut serta menentukan keberhasilan perekonomian adalah sektor *property dan real estate*. Semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang *property dan real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, karena pada sektor ini banyak bersinggungan dengan berbagai macam sektor, seperti sektor material, industri *logistic*, industri bidang jasa, maupun industri keuangan dan perbankan.

Menurut data BEI industri konstruksi, *property dan real estate* mengalami penurunan sebesar 4,31% pada tahun 2017 ketika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan sebesar 19% yang disebabkan oleh lesunya penjualan, inflasi, dan kenaikan suku bunga KPR. Hingga diawal tahun 2018 industri *property* mengalami peningkatan seiring dengan adanya proyek-proyek di ibu kota, diantaranya proyek LRT (*Light Rapid Transit*), dan MRT (*Mass Rapid Transit*).

Namun di akhir tahun 2019 hingga 2020, industri *property dan real estate* kembali mengalami penurunan akibat wabah Covid-19. Terjadinya pandemi atau wabah Covid-19 mengakibatkan lemahnya daya beli masyarakat atas asset properti dan ekspektasi negatif investor. Tidak hanya itu saja, sektor

*property* dan *real estate* menjadi indeks sektoral yang mengalami penurunan terdalam, indeks ini anjlok 43,07% secara *year to date* (ytd).

Perkembangan industri *property* dan *real estate* dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang ada didalam pasar modal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memperdagangkan saham-saham mereka. Semakin banyak saham yang mereka jual tentu semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya.

Sampai akhir Desember 2020 terdapat 79 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, yang mana harga saham dari 14 perusahaan dari tahun 2017-2020 berfluktuasi, seperti data pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2017-2020 berfluktuasi (naik turun harga saham). Fluktuasi cenderung terjadinya penurunan harga saham terparah terjadi pada perusahaan Duta Pertiwi Tbk (DUTI) dimana harga saham penutupan pada tahun 2017 sebesar Rp.5.400/saham, turun drastis menjadi Rp.3.800/saham ditahun 2020. Sedangkan fluktuasi cenderung mengalami kenaikan harga saham terjadi pada perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) yang mana harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp.171/saham naik menjadi Rp.246/saham ditahun 2020.

**Tabel 1 Harga Saham**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Penutupan/ Closing Price (dalam bentuk Rupiah)			
		2017	2018	2019	2020
1	Bumi Citra Permai Tbk	125	89	64	75
2	Armidian Karyatama Tbk	300	318	50	50
3	Bumi Serpong Damai Tbk	1.700	1.255	1.255	1.225
4	Ciputra Development Tbk	1.185	1.010	1.040	985
5	Intiland Development Tbk	350	308	260	220
6	Puradelta Lestari Tbk	171	159	296	246
7	Duta Pertiwi Tbk	5.400	4.390	5.000	3.800
8	Perdana Gapuraprima Tbk	103	110	76	75
9	Jaya Real Property Tbk	900	740	600	600
10	Metropolitan Kentjana Tbk	36.500	22.500	16.200	28.000
11	Metropolitan Land Tbk	398	448	580	430
12	PP Properti Tbk	189	117	68	94
13	Pakuwon Jati Tbk	685	620	570	510
14	Roda Vivatex Tbk	6.000	5.500	5.550	5.250
15	Summarecon Agung Tbk	945	805	1.005	805

Harga saham dapat berfluktuasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal yang dapat dianalisis menggunakan analisis fundamental dan faktor eksternal menggunakan analisis teknikal. Analisis fundamental menjelaskan tentang kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang kemudian dihubungkan dengan rasio keuangan perusahaan. Beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta rasio pasar.

Rasio likuiditas yang diwakili *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya adalah *Current Ratio* (CR). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novalddin, dkk (2020), menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara pada penelitian Rahmadewi dan Abudanti (2018), CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan rasio DER dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Penelitian yang dilakukan oleh Nordiana (2017), menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dipergunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryasari (2020),

menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sementara Umar (2020), menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio Pasar berupa *Earning Per Share* (EPS). Semakin tinggi rasio EPS maka semakin tinggi minat investor menanamkan saham disuatu perusahaan, karena setiap lembar saham investor akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manurung (2015), menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2015) saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham dipasar modal. Harga saham dapat berubah-ubah dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Menurut Zulfikar (2016) ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal yang berhubungan dengan lingkup dalam perusahaan, salah satunya pengumuman lapaoran keuangan perusahaan. Dan faktor eksternal yang berhubungan di luar dari perusahaan seperti pengumuman dari pemerintah baik perubahan suku bunga, kurs, dan valuta asing.

Menurut Kasmir (2015), *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2015) DER merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, atau dengan kata lain DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut Sartono (2012) ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA menunjukkan evektivitas manajemen dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Fahmi (2015) EPS adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Tandelilin (2010) mengemukakan bahwa EPS biasanya digunakan untuk melihat keuntungan dengan dasar saham. Bagi investor informasi EPS dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa depan.

Hipotesis penelitian ini adalah diduga *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan objek dan tahun yang berbeda dengan judul “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 sebanyak 79 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 15 sampel perusahaan, dengan kriteria teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* yang terdaftar dan *listing* di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut yakni pada tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2020.
- c. Perusahaan yang tidak memiliki data variabel negatif selama periode 2017-2020.

**Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DILD	Intiland Development Tbk
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk
12	PPRO	PP Properti Tbk
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui buku-buku dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel independen yakni CR, DER, ROA, dan EPS yang diberi symbol  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap variabel dependen yakni harga saham yang diberi symbol  $Y$ . Berikut ini persamaan model regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham

$a$  = Konstanta

$\beta_1 X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$\beta_2 X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_3 X_3$  = *Return On Asset* (ROA)

$\beta_4 X_4$  = *Earning Per Share* (EPS)

$e$  = *Error*

Hipotesis penelitian ini adalah diduga *current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan earning per share* berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan variabel data hasil penelitian seperti minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, Jumlah sampel dan lain-lain. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3 Deskriptif Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CR	60	11.00	1276.86	277.3940	210.48268
DER	60	.20	309.07	65.2190	65.34617
ROA	60	.45	19.97	6.1477	4.78686
EPS	60	1.72	1258.86	182.1083	315.42891
Harga Saham	60	3.91	10.51	6.4420	1.64601
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data yang diambil dari laporan keuangan publikasi perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pada tabel 3 diketahui bahwa CR dalam persen, nilai minimum sebesar 11,00 yang dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dan nilai maksimum sebesar 1.276,86 dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS). Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya CR yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 11,00 sampai 1.276,86 dengan rata-rata sebesar 277,394 dan standar deviasi sebesar 210,48268.

DER dalam persen, nilai minimum sebesar 0,20 dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dan nilai maksimum sebesar 309,07 dimiliki PT. PP Properti Tbk (PPRO). Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya DER yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,20 sampai 309,07 dengan rata-rata sebesar 65,2190 dan standar deviasi sebesar 65,34617.

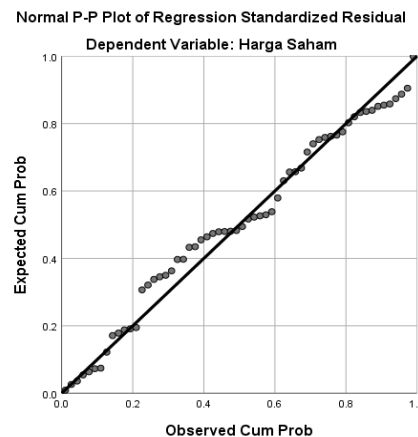
ROA dalam persen, nilai minimum sebesar 0,45 dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk (DILD) dan nilai maksimum sebesar 19,97 dimiliki PT. Puradelta Lestari (DMAS). Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,45 sampai 19,97 dengan rata-rata sebesar 6,1477 dan standar deviasi sebesar 4,78686.

EPS dalam persen, nilai minimum sebesar 1,72 dimiliki oleh PT. PP Properti (PPRO) dan nilai maksimum sebesar 1.258,86 dimiliki PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI). Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya EPS yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 1,72 sampai 1.258,86 dengan rata-rata sebesar 182,1083 dan standar deviasi sebesar 315,42891.

Harga Saham dalam bentuk Ln (Log natural), nilai minimum sebesar 3,91 atau Rp.50 dimiliki oleh PT. Armidian Karyatama Tbk (ARMY), dan nilai maksimum sebesar 10,51 atau Rp.36.500 dimiliki PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI). Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 3,91 sampai 10,51 dengan rata-rata sebesar 6,4420 dan standar deviasi sebesar 1,64601.

### Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *P-P plot of regression standardized residual*.



**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Pada gambar 2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti pola garis diagonal. Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dimaksud diantaranya hasil uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

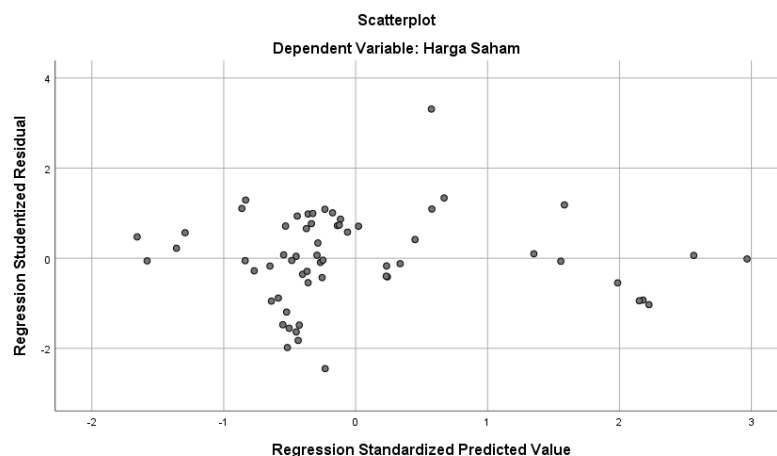
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	6.811	.371		18.355	.000		
CR	-.002	.001	-.206	-2.590	.012	.865	1.156
DER	-.008	.002	-.305	-3.375	.001	.673	1.486
ROA	-.014	.033	-.041	-.427	.671	.597	1.675
EPS	.004	.000	.700	7.823	.000	.685	1.460

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel CR, DER, ROA, dan EPS lebih kecil dari 10,00, sedangkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinearitas.

#### 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heterokedastisitas terlihat pada gambar 3.



**Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 3 diatas, terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi dapat terlihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	.922
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROA	
b. Dependent Variable: Harga Saham	

Dari tabel 5 diatas, hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) hitung terletak antara range -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,922 dengan itu dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yakni X<sub>1</sub> (CR), X<sub>2</sub> (DER), X<sub>3</sub> (ROA), X<sub>4</sub> (EPS) dengan variabel dependen yakni Y (Harga Saham). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model regresi linear berganda dengan SPSS versi 26.00 diperoleh output pada tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	6.811	.371			18.355	.000		
CR	-.002	.001	-.206		-2.590	.012	.865	1.156
DER	-.008	.002	-.305		-3.375	.001	.673	1.486
ROA	-.014	.033	-.041		-.427	.671	.597	1.675
EPS	.004	.000	.700		7.823	.000	.685	1.460

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6, maka model regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 6,811 \text{ Ln} + -0,002 \text{ CR} + -0,008 \text{ DER} + -0,014 \text{ ROA} + 0,004 \text{ EPS} + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta  $\alpha$  adalah 6,811 artinya jika CR, DER, ROA, dan EPS nilainya adalah 0, maka nilai harga saham adalah 6,811.
- Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai negatif -0,002 artinya setiap peningkatan variabel CR sebesar 1 satuan akan menurunnya harga saham sebesar -0,002 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai negatif -0,008 artinya setiap peningkatan variabel DER sebesar 1 satuan akan menurunnya harga saham sebesar -0,008 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif -0,014 artinya setiap peningkatan variabel ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar -0,014 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel EPS bernilai positif 0,004 artinya setiap peningkatan variabel EPS sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-Test*, seperti pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	111.635	4	27.909	31.835	.000 <sup>b</sup>
Residual	48.217	55	.877		
Total	159.851	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROA

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa F variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* adalah 31,835 dan dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa sig. <5% atau sig.0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan output SPSS 26.00 secara parsial pengaruh keempat variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham ditunjukkan pada tabel 8.

**Tabel 8 Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	6.811	.371			18.355	.000		
CR	-.002	.001	-.206		-2.590	.012	.865	1.156
DER	-.008	.002	-.305		-3.375	.001	.673	1.486
ROA	-.014	.033	-.041		-.427	.671	.597	1.675
EPS	.004	.000	.700		7.823	.000	.685	1.460

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Signifikansi dari variabel *CURRENT RATIO* ( $X_1$ ) sebesar 0,012 sedangkan  $\alpha = 0,05$  (atau 5%), maka dapat di simpulkan bahwa sig. 0,012 < 0,05 yang artinya variabel CR berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,001 sedangkan  $\alpha = 0,05$  (atau 5%), maka dapat di simpulkan bahwa sig. 0,001 < 0,05 yang artinya variabel DER berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Variabel *return on asset* ( $X_3$ ) sebesar 0,671 sedangkan  $\alpha = 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa sig. 0,671 > 0,05 yang artinya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 4) Variabel *earning per share* ( $X_4$ ) sebesar 0,000 sedangkan  $\alpha = 0,05$  (atau 5%), maka dapat di simpulkan bahwa sig. 0,000 < 0,05 yang artinya variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

### Hasil Koefisien Korelasi R dan Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

#### 1. Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan atau mengetahui besarnya kontribusi dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi



semakin kuat, sebaliknya nilai semakin 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 <sup>a</sup>	.698	.676	.93630	.922

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROA  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai hasil uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,836 yang berada pada interval 0,800-1,000 artinya korelasi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 83,6 persen. Hal ini berarti tingkat hubungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* sangat kuat.

## 2. Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

Dari perhitungan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 9, diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham sebesar 67,6 persen, sedangkan 32,4 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara F (Simultan) diketahui bahwa harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *current ratio* (X<sub>1</sub>), *debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>), *return on asset* (X<sub>3</sub>), dan *earning per share* (X<sub>4</sub>) dengan nilai signifikansi 0,000. Berpengaruh signifikan artinya semakin bagus *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* maka akan memberikan efek yang sangat besar terhadap saham dan akan memberikan efek langsung terhadap harga saham yang juga akan meningkat.

Kemampuan variabel *current ratio* (X<sub>1</sub>), *debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>), *return on asset* (X<sub>3</sub>), dan *earning per share* (X<sub>4</sub>) menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham (Y) bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 67,6 persen, sedangkan 32,4 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian secara uji t (parsial) dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share*, terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. sementara variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Hasil pengujian *current ratio* pada regresi diperoleh bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variabel CR sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05). Menurut Kasmir (2016), *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Dalam penelitian ini, CR yang dihasilkan perusahaan *property* dan *real estate* dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* memiliki likuiditas yang baik sehingga hutang-hutang lancar atau kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan mampu dicover atau dilunasi dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dengan mudah memperoleh tambahan modal dari pihak ketiga. Investor akan tertarik dan yakin untuk menambah atau membeli saham suatu perusahaan karena memiliki anggapan bahwa perusahaan mampu membayar atau melunasi utang jangka pendeknya dan berakibat pada naiknya harga saham. Teori ini didukung dengan penelitian Amanda (2013), Hendri (2019), dan Nordiana (2017) serta Sihombing dan Munthe (2013), yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* pada regresi diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Semakin tinggi DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan. Perusahaan dengan penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor enggan terlibat atas resiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu, sehingga dapat menurunkan harga saham.

Semakin rendah DER maka kemungkinan nilai perusahaan semakin tinggi. DER yang rendah menandakan modal pihak ketiga atau asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang ditanggung investor juga semakin kecil, dan mengakibatkan saham tersebut diminati serta menaikkan harga saham. Teori ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Novalddin, dkk (2020), yang mana hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian *return on asset* pada regresi diperoleh bahwa *return on asset* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikan dari ROA yaitu sebesar 0,671 (lebih besar dari 0,05). Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2010), yang mana mereka menyatakan bahwa *return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain semakin tinggi ROA, semakin baik pula produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan.

Akan tetapi, pertumbuhan aktiva atau asset tidak selalu menyebabkan nilai laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Jika nilai laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun nilai asset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau memiliki tingkat yang semakin rendah. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta untuk mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional sangatlah rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang menyebabkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dideskripsikan yaitu karena karakteristik ROA dan harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tidak menunjukkan *trend* yang linear. Kecenderungan *trend* yang terjadi adalah *trend* fluktuatif, kecenderungan fluktuatif bisa terjadi karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah asetnya. Faktor lain yang menyebabkan ROA tidak berpengaruh adalah kas yang menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan rendah, atau terlalu banyak aset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal inilah yang menyebabkan harga saham yang diterima akan semakin rendah dan mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Adipalguna dan Suarjaya (2016), dan Ramdhani (2017), yang mana ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena investor cenderung melihat variabel lain atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan. penelitian ini mengindikasikan bahwa *return on asset* yang tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang rendah maupun tinggi. Hasil pengujian *earning per share* ppada regresi didapatkan hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikan dari EPS yaitu sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham mampu menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pada perusahaan *property* dan *real estate* nilai EPS berpengaruh, yang mengindikasikan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian EPS meningkat maka pasar merespon positif dan diikuti dengan kenaikan harga saham. Teori ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Umar dan Savitri (2020), dimana mereka mengemukakan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 26.00 dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil uji secara bersama-sama (simultan) variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. 2) Berdasarkan hasil uji secara individu (parsial), dari keempat variabel bebas yang diuji tiga diantaranya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, diantaranya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*, sedangkan satu variabel yaitu *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. 3) Keeratan hubungan variabel bebas (independen) yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* dengan variabel terikat (dependen) yakni harga saham sebesar 83,6 persen, yang dapat diartikan bahwa keeratan hubungan sangat kuat.

Saran bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan lebih banyak variabel-variabel lain, memperluas sampel perusahaan, dan memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat. Bagi perusahaan, agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara cepat dan terbuka. Bagi investor, hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi saham serta rasio keuangan sebelum melakukan investasi pembelian saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Adipalguna, I.S., & Suarjaya, A.A.G. 2017. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan Iq45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, VOL. 5, No.12.
- Amanda, A. 2013. Pengaruh DER, ROE, EPS, PER terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 4, No.2, Universitas Brawijaya.
- Hendri, E. 2019. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Volume 12, No.2. Universitas PGRI Palembang.
- Azhari, D, F., & dkk. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang GO Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 1-5.
- Manurung, Henry Togar. 2015. Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM, dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *go public* sektor *Food and Beverages* di BEI Tahun 2009-2013. Skripsi: Semarang. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Nordiana, A. 2017. Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen (JIRM)*, Volume 6, No.2. e-ISSN: 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (*STIENESIA*) Surabaya.
- Novalddin, M.R., dkk. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.4(1), ISSN:26115-1227.

Ramdhani, R. 2013. Pengaruh *Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14 (1), 29-41.

Rahmadewi, P.W., Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7(4).